

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

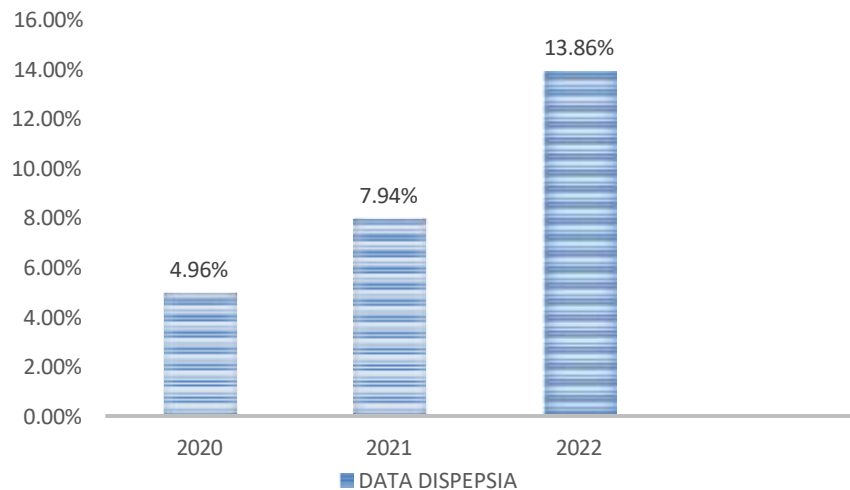
Penyakit dispepsia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati . Dispepsia juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari keluhan kesehatan yang berhubungan dengan makan atau keluhan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna. (Pardiansyah, 2016)

Dispepsia adalah kumpulan gejala yang berkaitan dengan saluran pencernaan bagian atas, terutama area epigastrium (ulu hati) atau gastroduodenum. Gejala khas meliputi nyeri atau rasa tidak nyaman, sensasi terbakar, rasa penuh setelah makan, cepat kenyang, kembung, mual, muntah, dan sendawa (Hartiningrum et al, 2018)

Menurut WHO (World Health Organization), populasi dispepsia di dunia mencapai 15-30% di dunia setiap tahun. Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dan Inggris dalam jumlah penderita dispepsia terbanyak. Prevalensi dispepsia di Indonesia mencapai 40-50%, yang mana dispepsia sendiri termasuk dalam 10 besar penyakit tertinggi di Indonesia (Putri, et al., 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung terjadi peningkatan kasus dispepsia selama 3 tahun sejak 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 dispepsia berada di urutan 8 dalam daftar 10 besar penyakit di Provinsi Lampung kemudian pada tahun 2021 naik menjadi urutan 5 dan naik kembali menjadi urutan 2 pada tahun 2022. Pada tahun 2020 persentase kasus dispepsia ada di angka 4,96% dari total kasus 10 besar penyakit di Provinsi Lampung kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 7,94% dan naik kembali menjadi 13,86% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021-2023).

Gambar 1.1 Data Dispepsia



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penderita dispepsia meningkat setiap tahunnya. Hal ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dan penanganan yang komprehensif. Oleh karena itu pentingnya mengenali berbagai tanda dan gejala pada pasien dispepsia.

Permasalahan pada penderita dispepsia umumnya adalah nyeri atau rasa tidak nyaman pada ulu hati, mual, kembung, muntah, sendawa, rasa cepat kenyang dan perut merasa penuh/begah. Pada masalah dispepsia terjadi karena Konsumsi kebiasaan makanan beresiko seperti makanan pedas, asam, bergaram tinggi dan minuman seperti kopi, alkohol merupakan faktor pemicu timbulnya gejala dispepsia. (Jasmine, 2014)

Dispepsia memberikan dampak pada kualitas hidup karena perjalanan alamiah penyakit dispepsia berjalan kronis dan sering kambuh. Pemberian terapi yang kurang efektif untuk mengontrol gejala dispepsia dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan meningkatkan biaya pengobatan. Sebagian besar pasien masih merasakan nyeri abdomen sehingga harus menghentikan aktifitas sehari-hari. (Pardiansyah, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, masalah keperawatan yang kemungkinan muncul pada pasien dispepsia menurut PPNI (2017) dalam buku Standar

Diagnosa Keperawatan Indonesia yaitu Nyeri Akut merupakan bentuk ketidaknyamanan yang dapat dialami seseorang. Rasa nyeri menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual maupun potensial. Nyeri Akut bersifat subjektif dan sangat individual.

Sebagai perawat penanganan yang dapat diberikan pada pasien dispepsia dengan masalah nyeri akut adalah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan pendekatan preventif, kuratif, rehabilitatif dan kolaboratif. Salah satu intervensi keperawatan yang bisa diberikan untuk pasien dispepsia dengan masalah nyeri akut yaitu latihan relaksasi nafas dalam.

Peran perawat dalam hal ini yaitu menganjurkan klien tentang relaksasi pernafasan dengan tehnik relaksasi nafas dalam. Perawat menganjurkan klien untuk menarik nafas dalam melalui hidung hingga rongga paru-paru terisi penuh dengan cara menghitung perlahan. Selanjutnya, menghembuskan melalui mulut secara perlahan dengan berirama selama 3 kali. (Novitasari & Aprilia, 2023)

Berdasarkan penelitian oleh Jasmine (2014) dengan menggunakan 18 responden di gedung H.M Muras Lantai 2 RSUD R. Syamsudin S.H Kota Sukabumi. Setelah diberikan intervensi dengan relaksasi latihan nafas dalam, didapatkan hasil signifikan terhadap nyeri pada pasien dispepsia.

Kemudian berdasarkan penelitian lain Tumiwa (2023) penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest post test* dan melibatkan 30 responden yang mengalami dispepsia. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri, mayoritas pasien mengalami nyeri penurunan dari kategori sedang menjadi ringan atau tidak nyeri setelah di intervensi. Desiathul (2024) juga mengatakan setelah melakukan teknik relaksasi nafas dalam mendapatkan hasil yang signifikan pada pasien Ny.W dengan kriteria hasil Nyeri hilang, ekspresi meringis tidak lagi, tampak tenang dan klien dapat pulang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan Penerapan Teknik relaksasi nafas dalam pada pasien dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini bagaimana penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada klien dengan dispepsia yang mengalami masalah nyeri akut.

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan teknik relaksasi nafas pada klien dengan dispepsia yang mengalami masalah nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran data pada pasien dispepsia dengan masalah nyeri akut.
- b. Menggambarkan penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada klien dispepsia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Pada klien dispepsia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Menganalisis penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada klien dispepsia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan medikal bedah terutama tentang penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien dispepsia dengan masalah nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti/Mahasiswa

Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta mengaplikasikan penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada klien dispepsia.

b. Manfaat bagi Instansi Terkait (RSU Handayani)

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan asuhan keperawatan non farmakologi, khususnya penerapan teknik relaksasi

nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien, sehingga dapat menunjang mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

c. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk klien dispepsia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut sehingga dapat membantu menurunkan nyeri pada klien yang mengalami dispepsia diharapkan keluarga mampu melakukan tindakan tehnik relaksasi nafas dalam secara mandiri apabila penyakit dispepsia klien kembali kambuh atau terjadi kembali.

